



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa Annisa

Laela putri¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

¹ (PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru).

³ (PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru).

² (PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru).

E-mail: annisaelaputri@upi.edu, dinieangraenidewi@upi.edu, furi2810@upi.edu

Receive: 07/08/2021

Accepted: 21/01/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu proses pendidikan kewarganegaraan perlu dibenahi dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam rangka perwujudan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi andalan dalam pengembangan karakter siswa. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu keharusan karena pendidikan menjadikan peserta didik cerdas dan berakhlak mulia sehingga keberadaannya di masyarakat menjadi bermakna. Oleh karena itu, melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik dapat membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik, moral dan etika sehingga dapat dipahami, dihayati dan mampu secara konsisten diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun pada kenyataannya mata pelajaran PKn belum cukup berhasil menjalankan peran tersebut dengan baik karena pembelajaran PKn hanya berorientasi pada prestasi kognitif. Sebaliknya, pencapaian afektif atau sikap cenderung diabaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan konsep pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran agar lebih berperan dalam mengembangkan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa

Abstract

Civic education is an integral part of the national education system. Therefore, the civic education process needs to be addressed in the curriculum and learning on all paths and levels of education. Functions and roles in the context of achieving national educational objectives, civic education are designed, developed, implemented and evaluated in the context of the embodiment of national education objectives. Civic education is one of the subjects that is the leading sector in the development of student character. Building national character through civic education is a must because education makes students intelligent and has a noble character so that their existence in society becomes meaningful. Therefore, through civic education, students can build habits of good, moral and ethical matters so that they are understood, internalized and able to be consistently practised in the life of

society and the state. However, in reality, Civics subjects have not been successful enough to carry out this role well because Civics learning is only oriented to cognitive achievement. In contrast, affective or attitude achievement tends to be ignored. Therefore, it is necessary to make modifications in Civics learning by integrating the concept of character education in learning activities to play a more significant role in developing student character.

Keywords: Civic Education, National Character

Pendahuluan

Heraclitus (Lickona, 2012) seorang Filosof Yunani, menuturkan bahwa "Karakter adalah takdir". Karakter dapat berpengaruh terhadap takdir seseorang, berdasarkan kutipan yang dituturkan oleh Heraclitus, memperlihatkan bahwasannya karakter terbentuk melewati suatu proses dan merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi masa depan kehidupan seseorang.

Karakter bangsa yang telah dibangun sejak jaman dahulu hingga sampai sekarang belum memperlihatkan kejatidirian bangsa. Hal tersebut bisa dilihat dari maraknya ketimpangan ekonomi, politik, dan sosial yang semakin meluas, hingga ketidakadilan masalah hukum, dan penyimpangan sosial dikalangan pelajar seperti, perkelahian dan perusakan lingkungan yang terjadi hampir dimana-mana, KKN juga yang masih bahkan semakin meluas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dewasa ini banyak sekali tindakan anarkis, bentrokan sosial, penggunaan bahasa yang tidak baik dan tidak sopan, dan tidak taat ketika berkendara di jalan. Masyarakat kita yang memang selalu santun dalam berperilaku, melakukan musyawarah mufakat untuk memecahkan suatu permasalahan, memiliki kearifan lokal yang penuh dengan perbedaan, sikap toleransi tinggi dan bekerjasama sudah mulai ditinggalkan dan menjadi berkuasa dan bertempramen tinggi seolah tidak ada lagi nilai adab. kejadian ini memperlihatkan tidak konsistennya karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

Sampai saat ini, membicarakan perihal solusi dari berbagai masalah karakter yang ada, salah satu hal efektif dan efisien untuk membentuk karakter baik pada generasi yang sekarang yaitu masih dipercayakan pada

bidang pendidikan. Pendapat ini sesuai dengan definisi dari pendidikan, yang diutarakan oleh tim redaksi sinar grafika (2003) bahwa dalam Undang- Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan yakni : Pendidikan merupakan upaya sadar dan sengaja yang bertujuan menciptakan situasi belajar dan prosedur pembelajaran supaya pembelajar dengan aktif metumbuhkan potensinya untuk mempunyai kemahiran dalam spiritual, dapat mengendalikan diri, pribadinya, intelektualnya, berperilaku baik, dan kemahiran untuk dirinya, makhluk sosial lain, dan negara.

(Undang-undang No. 20 Tahun 2003) mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan yakni setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan harus ada mata pelajaran atau mata kuliah antara lain Pendidikan keagamaan, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa Indonesia. Ini memperlihatkan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang penting dalam membangun karakter seseorang.

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan untuk pembelajar agar menjadikan peserta didik sebagai warga yang berkarakter. Lalu apa peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun dan mengembangkan karakter generasi bangsa, tentunya bisa terjawab jikalau kontribusi yang dilakukan oleh pendidikan kewarganegaraan mampu menjadikan generasi muda saat ini untuk mengikutsertakan dirinya ke dalam karakter bangsa (Kaelan, 2010).

Metode

Metode penelitian yang dilakuan peneliti untuk membuat tulisan ini yakni metode kualitatif yang mana peneliti menganalisis dan mencari

pengertian mengenai pendidikan kewarganegaraan dan karakter bangsa lalu menuangkannya dengan cara memaparkan atau deskriptif, yakni sebuah metode dalam proses penelitian baik itu kelompok manusia, objek atau kondisi, suatu ide pikiran maupun sebuah peristiwa yang sedang terjadi (Subana, 2005). Kemudian, proses pengumpulan datanya peneliti mengurutkan jurnal ini dengan pendekatan *study literature*, yakni peneliti memakai literatur kepustakaan dari sumber data yang sejalan yaitu artikel, jurnal, buku, dan laporan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat.

Hasil dan Pembahasan

Kewarganegaraan dalam bahasa latin yaitu *civis*, kemudian muncul kata *civic* dalam bahasa Inggris, yang berarti warga negara atau kewarganegaraan. Dari *civic*, munculah kata *civics*, yakni ilmu kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan. Stanley E. Dimond dan Elmer F. Peliger (1970) mengemukakan secara istilah *civics* berarti suatu kajian yang berkaitan dengan pekerjaan pemerintahan maupun hak-kewajiban rakyat. Ada juga salah satu artikel tertua yang memaparkan definisi *civics* yakni tentang masalah "*education*". Di tahun 1886, *Civics* diartikan sebagai ilmu mengenai kewarganegaraan yang berhubungan dengan rakyat sebagai individu di dalam sebuah perkumpulan yang tersusun dalam hubungan dengan negaranya (Winarno, 2007).

Seorang tokoh yang populer dalam dunia pendidikan Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengertian dari pendidikan yaitu sebagai suatu usaha agar memberi desakan pada semua kekuatan fitrah pada anak, supaya menjadi anak yang baik sebagai seorang manusia dan sebagai bagian dari masyarakat agar mendapatkan kesenangan hidup lahiriah maupun batiniah yang maksimal.

Pendidikan yang disampaikan oleh Dewey adalah jalan untuk membentuk kemahiran dasar secara pengetahuan dan emosional

kearah alam maupun sesama manusia. Di dalam (Rahmi, 2013) Ki Supriyoko menuturkan, bahwa pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan kualitas manusia itu sendiri. berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan yaitu; (1) pendidikan merupakan kegiatan manusia; (2) bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, mengajar, dan melatih; (3) melakukannya dengan secara sengaja, tersusun, dan terencana; (4) diharapkan merubah sikap peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *Civics*. Menurut Muhammad Numan Soemantri yakni dapat diartikan sebagai suatu ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan antara; 1) manusia dalam kumpulan yang terorganisir baik organisasi politik, organisasi sosial, maupun organisasi ekonomi; 2) seseorang dengan negara. Sedangkan Edmonson (1958) berpendapat bahwa, *Civics* selalu diartikan sebagai suatu ilmu mengenai pemerintahan dan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kewajiban, hak dan hak istimewa sebagai warga negara. Definisi tersebut menjelaskan *civics* sebagai bagian dari ilmu politik (Ubaedillah, 2008)

Pendidikan Kewarganegaraan atau *civic education* merupakan agenda dari pendidikan yang sifatnya menggabungkan berbagai bidang keilmuan atau sering disebut interdisipliner dan multidimensional yang berlandaskan pada teori-teori disiplin ilmu sosial, yang secara sistemis berpusat pada disiplin ilmu politik. H. A. Kosasih Djakhiri berpendapat bahwa hakikat Pkn atau *civic education* yakni kegiatan pendidikan pembelajaran yang secara programatik-prosedural yang berusaha memanusiakan, membudayakan serta memberdayakan manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) sebagai masyarakat yang baik sebagai suatu keharusan warga suatu bangsa (Budimansyah, 2006)

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebagai individu maupun sebagai masyarakat, yang tidak dapat

terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan akan pendidikan ini makin meningkat setiap harinya, sesuai perkembangan zaman. Pendidikan erat hubungannya dengan nilai kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Jadi, sesederhana sebuah peradaban suatu masyarakat, di dalamnya selalu terjadi proses pendidikan.

Karakter asalnya dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* atau menandakan dan berfokus pada bagaimana cara pengaplikasian nilai kebaikan yang berwujud *action* atau tingkah laku, yang pada akhirnya orang tidak jujur, jahat, serakah, dan perilaku yang tidak baik lainnya atau yang sering dilabel sebagai orang yang berkarakter jelek. Lain hal, orang yang berperilaku sesuai dengan aturan moral disebut dengan berkarakter baik. (Saputra, 2018)

Ghufron mengemukakan bahwa karakter yaitu budi pekerti, personalitas dan watak yang melekat pada seorang individu. Karakter selalu berkaitan dengan keadaan tubuh dan jiwa seseorang. Karakter bangsa yang merupakan penyatuan jati diri dari berbagai karakter masyarakat suatu bangsa. (Anik, 2010)

Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk pemupukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik diantaranya komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (TYME), dirinya sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi insan kamil. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai jati diri yakni yang mengaitka aspek kognitif, sikap afektif, rasa dan tindakan. Thomas Likona mengatakan jika tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif. (Rifqi, 2016)

Sebagai warga suatu negara pasti mempunyai karakter sebagai identitas dan jati diri bangsa itu sendiri. Karakter adalah nilai fundamental yang menjadi panutan saat adanya interaksi antar manusia berlangsung, karakter pun dipakai sebagai cara berfikir dan berperilaku tiap individu (Zaman, 2019).

Selanjutnya, pendidikan karakter sendiri yakni usaha untuk membangun karakter yang tentunya dipengaruhi oleh lingkungan. Pendidikan karakter juga dijadikan sebagai pondasi untuk membangun pribadi individu yang salah satunya bisa terbentuk karena pengaruh genetik maupun lingkungan sekitarnya (Hariyanto, 2013). Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dengan menggunakan pengetahuannya mampu untuk meningkatkan akhlak dalam kehidupan

Dalam konteks membangun bangsa dan karakter (*nation and character building*) pendidikan kewarganegaraan jika dilihat secara luas memiliki kedudukan, fungsi, dan peran yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan pada mulanya yaitu suatu wujud pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam konteks itu pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk memupuk nilai-nilai cinta tanah air, moral, dan jiwa kebangsaan yang menjadikan ciri dan karakter bangsa dalam mencapai penyatuan bangsa, maka dapat dijadikan sebagai fundamental yang kuat dan kokoh untuk mengembangkan dan membina kepribadian pada generasi muda bahkan setiap warga negara Indonesia (Mansyuri, 2012).

Simpulan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebagai individu maupun sebagai masyarakat, yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan akan pendidikan ini makin meningkat setiap harinya, sesuai perkembangan zaman. Pendidikan erat hubungannya dengan nilai kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Jadi, sesederhana sebuah peradaban suatu masyarakat, di dalamnya selalu terjadi proses pendidikan.

Dalam hal membangun bangsa dan karakter (*nation and character building*) pendidikan kewarganegaraan jika dipandang

secara luas mempunyai tempat, tugas, dan peran penting. Pendidikan kewarganegaraan yang awalnya merupakan suatu bentuk pendidikan karakter yang perkembangannya secara terorganisir dan terancang. Maka dalam hal itu pendidikan kewarganegaraan tak dapat terlepas dari konteks kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter.

Dibangunnya karakter bangsa lewat pendidikan kewarganegaraan menjadi sebuah kewajiban sebab pendidikan tidak hanya membuat peserta didik jadi cerdas, namun juga memiliki budi pekerti yang luhur yang mana kehadirannya di masyarakat menjadi berarti. Oleh sebab itu, lewat pendidikan kewarganegaraan anak didik bisa ditanamkan kebiasaan mengenali hal yang baik, budi pekerti baik sehingga dapat memahami, menghayati dan bisa dilakukan secara terus menerus dalam menjalani kehidupannya sebagai masyarakat dan warga negara.

Daftar Pustaka

Afandi, Rifki. (2016). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. PEDAGOGIA 1, no. 1 (2016): 85–98.

Anik Ghufon, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Cakrawala Pendidikan 29 (2010): 13–24.

Dasim, Budimansyah, Syaifullah Syam. (2006). *Pendidikan Nilai-Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. FPIPS UPI

Kaelan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma

Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mansyuri, Arif. (2017). *Kewarganegaraan*. (Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka, 2012), 17.

Rahmi (2013). *Kontribusi Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Ekotrans 12 No. 1 (2013).

Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

Saputra, Edi. (2012). *Eksistensi Pkn Sebagai Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Bangsa*, TINGKAP 8, no. 2 (2012): 145–158.

Subana, M. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. (P. Setia (ed.)).

Ubaedillah, A & Abdul R, (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Indonesian Center for Civic Education (ICCE), Kencana Prenada Media, Jakarta, 2008.

Udin S. Winataputra. 2008. *Multi Kulturalisme-Bhineka Tunggal Ika dalam Perspektif Pkn Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia dalam "Acta Civicus"*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pasca Sarjana UPI., Volume 2, No. 1 Oktober 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat (1)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003

Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Surakarta: Bumi Aksara

Zaman, B. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter yang sesuai dengan Falsafah Bangsa Indonesia*. Al Ghazali, 2(1), 16–31